

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Responden

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswakelas VIII di SMP PGRI 1 CIAWI. Subyek pada penelitian ini berjumlah 137 siswa. Berikut ini adalah responden yang menjadi subjek dalam penelitian yang terbagi dalam 4 kelas.

Table 4.1

Jumlah Sampel Siswa kelas XI di SMP PGRI 1 Ciawi

No	Kelas	Jumlah
1.	Kelas 8-A	34
2.	Kelas 8-B	34
3.	Kelas 8-C	35
4.	Kelas 8-D	34
	Jumlah sampel	137

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisa Deskriptif Kepercayaan Diri Siswa

Penelitian ini menggunakan kategorisasi berdasarkan model distribusi normal dan penggolongan subjek kedalam kedua kategori yaitu sebagai berikut (sumber):

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah item} &= 37 \\
 \text{Mean Teoritik} &= (4 \times 37) + (1 \times 37) \\
 &= \frac{148 + 37}{2} \\
 &= \frac{185}{2} \\
 &= 92,5 \\
 \text{Standar Defiasi} &= \frac{148 - 37}{6} \\
 &= \frac{111}{6} \\
 &= 18,5 \\
 \text{Skor tinggi} &= 92,5 + 18,5 = 111 \\
 \text{Skor sedang} &= 74 - 111 \\
 \text{Skor rendah} &= 92,5 - 18,5 = 74
 \end{aligned}$$

Table 4.2**Data Keseluruhan Kepercayaan Diri Siswa SMP di PGRI 1 Ciawi**

Kategori	Jumlah	Persentase
Kesesuaian	Responden	
Tinggi	30	22%
Sedang	95	69%
Rendah	12	9%

Berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui penyebaran instrumen Tingkat Kepercayaan Diri Siswa yang terdiri dari 37 butir pernyataan ke 137 responden, hasil analisis data yang diperoleh terdapat 22% (n=30) responden yang mempunyai tingkat kepercayaan diri yang tinggi, terdapat 69% (n=95) responden yang mempunyai tingkat kepercayaan diri yang sedang, dan terdapat 9% (n=12) responden mempunyai tingkat kepercayaan diri yang rendah.

2. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui Tingkat kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Ciawi . Berdasarkan

hasil data yang diperoleh melalui penyebaran instrument kepercayaan diri yang terdiri dari 37 butir pernyataan ke 137 responden, hasil analisis data yang diperoleh terdapat 22% (n=30) responden yang mempunyai tingkat kepercayaan diri yang tinggi, terdapat 69% (n=95) responden yang mempunyai tingkat kepercayaan diri yang sedang, dan terdapat 9% (n=12) responden mempunyai tingkat kepercayaan diri yang rendah.

Rasa kurang percaya diri muncul karena adanya ketakutan, keresahan, khawatir, rasa tak yakin yang diiringi dengan dada berdebar-debar kencang dan tubuh gemetar yang bersifat kejiwaan atau masalah kejiwaan anak yang disebabkan rangsangan dari luar. Siswa yang mempunyai rasa percaya diri tinggi dapat memahami kelebihan dan kelemahan yang dimiliki (Surya, 2007: 2).

Pernyataan di atas berkaitan dengan pengertian keberanian seperti berikut ini: Keberanian berkaitan dengan sifat-sifat berani, kegagahan mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan dalam keterampilan berkomunikasi dsb. (Moeliono, 1995).

Pada peneliti sebelumnya yang membahas mengenai tingkat kepercayaan diri pada peserta didik kelas X SMA Santo Paulus Nyarumkop, memiliki kepercayaan diri dalam kategori sangat tinggi

27%, kategori tinggi 73%, kategori rendah 0% dan kategori sangat rendah 0%.

Berdasarkan paparan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas X SMA Santo Paulus Nyarumpok memiliki tingkat percaya diri yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah memiliki kepercayaan diri, meskipun belum semua peserta didik belum sampai pada tingkat itu.

Faktor-faktor tingginya tingkat percaya diri peserta didik dapat dilihat dari beberapa aspek. Yaitu: pertama, peserta didik memiliki keyakinan akan kemampuan diri. Hal ini terlihat dari individu yang memiliki sikap positif tentang dirinya bahwa dia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya, seperti ketika peserta didik yakin degan kerja keras yang di lakukannya untuk mendapatkan kilai yang baik. Kedua, peserta didik memiliki sikap optimis, seperti: peserta didik berani menatakan bakat dan kemampuan yang saya miliki kepada orang lain, bangga dan bersyukur atas apa yang ada pada diri, berani bertanya tanpa harus ditunjuk guru apabila ada yang belum di mengerti, dan lancer berbicara di depan kelas ketika menyampaikan pendapat. Ketiga, peserta didik memiliki sikap obyektif. Hal ini terlihat dari individu yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri, seperti: peserta didik percaya

tugas sesuai apa pun yang diberikan oleh guru bukan untuk membebani, melainkan untuk mengembangkan kemampuan yang ia miliki. Keempat, peserta didik memiliki sikap bertanggung jawab. Hal ini terlihat dari individu yang bersedia menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya. Seperti: peserta didik melaksanakan sanksi yang diberikan ketika terlambat datang ke sekolah. Kelima, peserta didik memiliki sikap rasional. Hal itu terlihat dari individu menganalisa suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan, seperti: peserta didik berpikir bahwa guru yang memberi peringatan kepada siswa memiliki tujuan agar siswa menjadi lebih baik. Keenam, peserta didik berani mencoba hal baru tanpa rasa takut. Hal ini terlihat dari individu mempunyai keberanian untuk mencoba sesuatu hal yang baru. Seperti: peserta didik mau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang belum pernah diikuti. Ketujuh, peserta didik merasa dapat diterima oleh lingkungan tempat berinteraksi. Hal ini terlihat dari individu memiliki keyakinan bahwa dirinya akan dapat diterima di tengah-tengah lingkungan tempat ia berinteraksi. Seperti: peserta didik merasa diterima dengan baik oleh teman-teman dan bapak/ibu guru.

Beberapa faktor yang mempengaruhi peserta didik kelas X SMA Santo Paulus Nyarumpok belum optimal dalam pencapaian sikap

percaya diri dengan baik yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang pertama, yaitu pengalaman hidup. Kepercayaan diri yang terbentuk dalam diri setiap orang merupakan hasil dari pengalamannya sepanjang hidup. Biasanya orang yang memiliki pengalaman mengecewakan akan menyebabkan timbulnya rasa sedih pada dirinya. Terlebih jika pada dasarnya seseorang memilih rasa tidak aman, kurang kasih sayang, dan kurang perhatian. Faktor internal yang kedua yaitu konsep diri merupakan penilaian mengenai diri sendiri. Terbentuknya konsep diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam sosialisasi dengan lingkungan. Seseorang yang mempunyai rasa rendah diri biasanya memiliki konsep diri yang negative, sebaliknya seseorang yang memiliki rasa percaya diri akan memiliki konsep diri yang positif.

Faktor eksternal yang mempengaruhi peserta didik kelas X SMA Santo Paulus Nyarumpok belum optimal dalam pencapaian sikap percaya diri dengan baik yaitu lingkungan disini merupakan lingkungan keluarga dan masyarakat. Dukungan yang diterima dari lingkungan keluarga, seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi pada diri seseorang. Begitu juga dengan lingkungan masyarakat yang memberikan dampak positif, maka seseorang akan berkembang menjadi lebih baik. (Paramitha, 2016)

Secara umum gambaran kepercayaan diri siswa di SMPPGRI 1 Ciawi, 69% berada pada kategori sedang, artinya siswa cukup percaya diri karena masih terdapat siswa yang mampu bersosialisasi di lingkungan sekolah, mereka tidak terlalu mengalami kesulitan untuk mengembangkan kelebihan yang dimiliki, kemudian siswa mampu bergaul dengan orang yang belum di kenal.

Kemudian, terdapat 22% siswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi, mereka berani mengerjakan soal di depan kelas, serta mampu bersosialisasi dengan teman di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, siswa dapat berteman dengan siapa saja, dapat menyalurkan bakat yang dimiliki, serta aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Namun, masih terdapat 9% siswa yang memiliki rasa percaya diri yang rendah karena masih terdapat siswa yang malu bertanya dan takut mengungkapkan pendapat saat kegiatan belajar di dalam kelas, tidak berani mengerjakan soal di depan kelas, mereka mengalami kesulitan untuk mengembangkan kelebihan yang dimiliki karena merasa kurang percaya diri, kemudian siswa sulit bergaul dengan orang yang belum di kenal.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa siswa di SMP PGRI 1 Ciawi memiliki tingkat kepercayaan diri yang cukup. Berdasarkan hasil data tersebut, guru BK diharapkan dapat

mengembangkan tingkat kepercayaan diri siswa dan memberikan arahan kepada siswa karena masih terdapat siswa yang memiliki kepercayaan diri yang sedang. Maka, sebaiknya guru BK dapat memberikan bimbingan melalui layanan bimbingan kelompok maupun konseling individual yang memungkinkan siswa mendapatkan layanan langsung tatap muka secara perorangan dengan guru BK.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya dilakukan di kelas VIII SMP PGRI 1 Ciawi, sehingga penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada siswa kelas VII dan IX
2. Terdapat dua aspek kepercayaan diri yang tidak dicantumkan dalam instrumen penelitian, yaitu bertanggung jawab dan rasional. Hal ini dikarenakan keterbatasan peneliti dalam mendapatkan sumber referensi.